HUBUNGAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN TENTANG NORMA DENGAN SIKAP PATUH TERHADAP NORMA

Ardhin Prasetyo*, Wijianto, Muchtarom

Universitas Sebelas Maret, Jawa Tengah, Indonesia

*prasardhin@gmail.com

Abstract

This study aims to prove whether there is a relationship between knowledge of norms and adherence to norms in class VII students of SMPN 8 Surakarta. This research uses quantitative methods with correlational quantitative research types. The variables in this study are knowledge of norms and adherence to norms. The population of this study were all class VII students of SMPN 8 Surakarta, totaling 254 students. The sample in this study was 60 students in classes VII D and VII H. The sampling technique was Cluster Random Sampling. The validity test used the Biserial Point test and the Product Moment test. The reliability test used the Spearman-Brown test and the Cronbach Alpha test. Test the hypothesis using the Spearman rank test and look for the regression equation. The results of this study, there is a value of Sig. that is 0.00 and R that is 0.413. From these values, is that students who know high norms, these students will also have an obedient attitude toward high norms as well. These results reinforce the theory of Stimulus Organism Response and Cognitive Affective Consistency. The process of the occurrence of a relationship is described through the Elaboration Likelihood Model. and The Assimilation-Contrast theory.

Keywords: *knowledge; civics; norms; attitude; compliance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang norma dengan sikap patuh terhadap norma pada siswa kelas VII SMPN 8 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *kuantitatif korelasional*. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang norma dan sikap patuh terhadap norma. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMPN 8 Surakarta yang berjumlah 254 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu 60 siswa kelas VII D dan VII H. Teknik pengambilan sampel yaitu *Cluster Random Sampling*. UJi validitas menggunakan uji *Point Biserial* dan uji *Product Moment.* Uji reliabilitas menggunakan uji *Spearman Brown* dan uji *Cronbach Alpha.* Uji hipotesis melalui uji *Spearman Rank* serta dicari persamaan regresi. Hal penelitian yaitu terdapat nilai *Sig*. yaitu 0,00 dan R yaitu 0,413. Nilai tersebut menunjukan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan tentang norma tinggi, maka siswa tersebut juga akan memiliki sikap patuh terhadap norma yang tinggi juga. Hasil tersebut memperkuat teori *Stimulus Organisme Respons* dan *Cognitive Affective Consistency*. Proses hubungan dijelaskan melalui *Elaboration Likelihood Model* dan *The Assimilation-Contrast theory.*

Kata kunci: pengetahuan; kewarganegaraan; norma; sikap; patuh

Sejarah Artikel: Dikirim 18 Mei 2023 | Direvisi hingga 22 Agustus 2023
Diterima 29 Agustus 2023 | Publikasikan 30 September 2023
Copyright © 2023, Ardhin Prasetyo, Wijianto, Muchtarom
DOI: 10.24114/jk.v20i2.45723

PENDAHULUAN

Langkah pemerintah dalam melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dilakukan melalui Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Keputusan tersebut menetapkan capaian pembelajaran dari fase A sampai F. Pada fase D elemen UUD RI 1945 terdapat Capaian Pembelajaran yang memuat kompetensi mematuhi norma dan aturan. Norma menurut Suparyanto (2019) merupakan seperangkat aturan yang dijadikan pedoman hidup yang mengatur tingkah laku manusia dalam bermasyarakat. Setelah melalui proses pembelajaran siswa diharapkan memiliki pengetahuan tentang norma yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMPN 8 Surakarta yaitu 75, serta menunjukan sikap patuh terhadap norma. Dengan pengetahuan yang dimiliki siswa tentang norma seharusnya beriringan dengan tumbuhnya sikap patuh terhadap norma. Sikap patuh terhadap norma agama seperti melaksanakan ibadah sesuai kepercayaannya, sikap patuh terhadap norma kesusilaan seperti tidak mengumpat dengan kata kata kotor yang menyakiti hati teman, sikap patuh terhadap norma kesopanan seperti menghargai guru yang sedang berbicara dengan cara tidak berbicara sendiri, sikap patuh terhadap norma hukum dengan memakai atribut seragam sesuai ketentuan Permendikbudristek Nomor 50 Tahun 2022.

Namun, berdasarkan pada studi pendahuluan di SMPN 8 Surakarta pada saat ulangan harian masih terdapat siswa dengan nilai pengetahuan tentang norma yang belum mencapai KKM. Hal tersebut selaras dengan hasil pengamatan peneliti mengenai sikap patuh siswa terhadap norma yang menunjukan hasil bahwa terdapat siswa yang belum bisa menunjukan sikap patuh norma yang telah dipelajari. Terdapat siswa belum menunjukan sikap patuh terhadap norma kesopanan yaitu berbicara dan bercanda dengan teman pada saat guru berbicara. Terdapat siswa belum menunjukan sikap patuh terhadap norma kesusilaan yaitu mengumpat teman menggunakan kata-kata kotor. Terdapat siswa yang belum menunjukan sikap patuh terhadap norma agama yaitu tidak mau beribadah pada saat waktu ibadah. Terdapat siswa yang belum menunjukan sikap patuh terhadap norma hukum yaitu tidak memakai atribut berupa topi atau dasi.

Jika masalah tersebut tidak segera diperbaiki, maka akan mengakibatkan dampak yang kurang positif bagi siswa. Perilaku dan sikap siswa yang tidak sesuai dengan norma akan mengakibatkan siswa mendapat pandangan negatif oleh teman dan guru atau diasingkan oleh lingkungan sekitar (Slamet & Mastur, 2019). Pada aspek sikap yang tidak sesuai norma hukum yaitu Permendikbudristek Nomor 50 Tahun 2022 akan mengakibatkan Pemerintah Daerah atau Kepala Sekolah akan mendapatkan sanksi sesuai Pasal 14 Ayat (1) sampai (3) Permendikbudristek Nomor 50 Tahun 2022. Dalam Pasal tersebut menjelaskan bahwa Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya dan/atau kepala sekolah wajib menerapkan ketentuan pakaian seragam sekolah dengan berpedoman pada ketentuan Peraturan Menteri ini. Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya dan/atau kepala sekolah yang melanggar kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenakan sanksi administratif. Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa peringatan lisan, peringatan tertulis, penundaan kenaikan pangkat, golongan dan/atau hak-hak jabatan, atau sanksi administratif lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan masalah dan urgensi untuk menyelesaikan masalah sikap patuh terhadap norma yang terdapat di SMPN 8 Surakarta, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) tentang norma dengan sikap patuh terhadap norma. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam mendesain pembelajaran agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang norma yang melampaui KKM. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi sekolah untuk memberikan kesempatan atau pelatihan guru guna membuat inovasi pembelajaran tentang norma. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdinigrum & Supriyadi (2023) yaitu guru memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kewarganegaraan atau *civic knowledge* untuk mewujudkan *civic disposition* atau sikap kewarganegaraan. Sikap mematuhi norma merupakan hal yang penting karena dapat menjadi motivasi seseorang untuk konservasi suatu nilai (Niemiec, Champine, Vaske, & Mertens, 2020). Nilai karakter diyakini sebagai dasar dalam mendukung keberlangsungan bangsa dan negara (Permatasari, Hambali, & Primahardani, 2022). Hasil penelitian oleh Shulman dkk (2017) juga menunjukkan bahwa norma dapat menjadi konstruksi untuk memprediksi perilaku seseorang.

Hubungan pengetahuan kewarganegaraan tentang norma dengan dengan sikap patuh terhadap norma dapat dijelaskan melalui teori *Stimulus-Organisme-Respons* oleh Hosland, Janis, dan Kelley (dalam Mar'at, 1984). Teori *Stimulus Organisme Respons* mengatakan bahwa perubahan sikap terjadi ketika stimulus berupa pengetahuan yang baru berhasil dianalisa suatu organisme. Hosland, dkk. menggambarkan proses perubahan sikap sebagai berikut:

Gambar 1. Teori Stimulus-Organisme-Respons

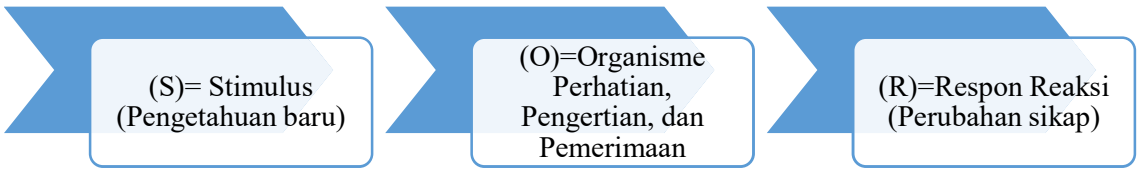

Sumber: Hosland, Janis, dan Kelley (dalam Mar'at, 1984, hal. 20)

Selain teori *Stimulus-Organisme-Respons,* terdapat teori *Affective-Cognitive Consistency* yang dikemukakan oleh Rosenberg (dalam Azwar, 2016, hal. 51) menyatakan bahwa hakikat serta kekuatan perasaan terhadap suatu objek sikap berkorelasi dengan pengertian mengenai objek tersebut. Hubungan antara aspek kognitif dan afektif digambarkan dengan pernyataan bahwa apabila komponen kognitif dan komponen afektif dapat bersifat konsisten. Berdasar teori *Stimulus-Organisme-Respons* oleh Hosland, Janis, dan Kelley (dalam Mar'at, 1984) dan teori *Affective-Cognitive Consistency* oleh Rosenberg dalam (dalam Azwar, 2016, hal. 51), maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu "terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang norma dengan sikap patuh terhadap norma siswa kelas VII SMPN 8 Surakarta". Hipotesis dalam penelitian ini relevan dengan hasil penelitian oleh Lestari (2019) yang menunjukan bahwa hasil belajar mata pelajaran PKn di SD Gugus II Kec. Sukaraja, Kab. Bogor memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Dalam penelitian Lestari (2019) lebih

menekankan kepada kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, hal tersebut memiliki nilai yang setara dengan kepatuhan siswa terhadap norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu, hipotesis dalam penelitian ini juga memiliki kemiripan dengan hasil penelitian lain, yaitu oleh Bramantyo & Suwarno (2020) menunjukan bahwa pembelajaran PPKn yang baik dapat meningkatkan kesadaran norma siswa SMAN 7 Kota Kediri. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu pada penelitian ini berfokus pada materi norma dan dilaksanakan di SMPN 8 Surakarta.

Pengetahuan kewarganegaraan *(civic knowledge)* merupakan materi substansi yang seharusnya diketahui oleh warga negara yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya sebagai warga negara (Branson dalam Winarno, 2013). *Civic knowledge* atau pengetahuan yang harus dimiliki oleh seseorang terkait statusnya sebagai warga negara termasuk kedalam ranah kognitif. Salah satu materi dalam pengetahuan kewarganegaraan yaitu norma. Norma menurut Bergquist & Nilsson (2019) merupakan tindakan yang harus dilakukan maupun tindakan yang tidak boleh dilakukan. Menurut Gomila & Paluck (2020) norma berkaitan dengan produk material yang menjadi tujuan bersama bagi suatu kelompok masyarakat. Norma menurut Slamet & Mastur (2019) yaitu ketentuan yang bersifat mengatur kehidupan serta hubungan manusia dan digunakan sebagai kendali, panduan, dan tuntunan tingkah laku yang sesuai dan dapat diterima. Menurut Brennan, Eriksson, Goodin, & Southwood (2013) esensi dari norma adalah aturan atau prinsip normatif yang valid secara objektif, terlepas dari apakah prinsip tersebut diterima atau didukung di mana saja. Menurut Haryati, Al Rasyid, & Sugiaryo (2009) juga terdapat macam norma meliputi norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan/adat, serta norma hukum. Menurut Brennan, Eriksson, Goodin, & Southwood (2013) terdapat beberapa macam norma yaitu *formal norms* (norma hukum), serta *nonformal norms (moral norms* dan *social norms).* Berdasar teori tentang pengetahuan dan teori norma yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang norma merupakan hal-hal yang harus diketahui oleh seorang warga negara terkait aturan yang berlaku di suatu masyarakat.

Sikap menurut Basuki & Hariyanto (2014) merupakan kecenderungan respons yang secara konsisten tentang menyukai atau tidak terhadap suatu objek. Harvey dan Smith (dalam Widoyoko, 2014) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan respons baik positif maupun negatif yang bersifat konsisten terhadap suatu situasi atau objek. Patuh berdasar pengertian oleh Apriandhini, Santi, & Widhi (2021) merupakan sikap yang dimiliki seseorang untuk menghindari diri dari suatu pelanggaran. Patuh menurut adalah suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan. Berdasarkan teori kepatuhan di atas dapat disimpulkan bahwa patuh terhadap norma merupakan kecenderungan perilaku yang bersifat taat, tunduk, sesuai ketentuan yang terdapat pada pedoman atau ketentuan yang berlaku di masyarakat (norma). Patuh terhadap norma dapat dibagi menjadi empat aspek yaitu patuh terhadap norma agama, patuh terhadap norma kesopanan, patuh terhadap norma kesusilaan, serta patuh terhadap norma hukum. Sikap patuh terhadap norma tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yaitu membimbing atau mengarahkan siswa untuk menjadi individu yang bermoral (Angraini, Arianto, Hariyanti, & Primahardani, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *kuantitatif korelasional*. Metode kuantitatif korelasional dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mencari hubungan antara dua variabel. Penelitian korelasi memiliki langkah langkah berdasar Mc. Milan dan Schumaker (dalam Ibrahim, Alang, Baharuddin, Ahmad, & Darmawati, 2018) yaitu menentukan masalah, melakukan studi pustaka terkait masalah, membuat pernyataan atau hipotesis, merancang metodologi penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta membuat kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang norma dan sikap patuh terhadap norma. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMPN 8 Surakarta yang berjumlah 254 siswa. Sementara sampel dalam penelitian ini yaitu 60 siswa kelas VII D dan VII H. Teknik pengambilan sampel yaitu C*luster Random Sampling*. Teknik tersebut dipilih karena kelas VII terdiri dari 8 kelas dengan sikap patuh terhadap norma yang bersifat heterogen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes objektif pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan tentang norma dan kuesioner untuk mengukur sikap patuh terhadap norma. Uji validitas menggunakan uji *Point Biserial* untuk instrumen tes pengetahuan tentang norma dan uji *Product Moment* untuk kuesioner sikap patuh terhadap norma, sementara uji reliabilitas menggunakan uji *Spearman Brown* untuk instrumen tes pengetahuan tentang norma dan uji *Cronbach Alpha* untuk kuesioner sikap patuh terhadap norma. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* dan uji linieritas menggunakan metode *Lack-of-fit test.* Uji hipotesis menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu uji *Spearman Rank* serta dicari persamaan regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Kewarganegaraan tentang Norma

Hasil penilaian pengetahuan kewarganegaraan tentang norma siswa kelas VII SMPN 8 Surakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi dibuat dengan mencari range, jumlah kelas, dan panjang kelas. Berikut tabel distribusi frekuensi nilai pengetahuan tentang norma:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kewarganegaraan tentang Norma

Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
45-52	1	1,67
53-60	0	0,00
61-68	4	6,67
69-76	4	6,67
77-84	12	20,00
85-92	20	33,33
93-100	19	31,67
Total	60	100

Hasil penilaian pengetahuan kewarganegaraan siswa tentang norma dikualifikasikan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Kualifikasi Penilaian Pengetahuan Kewarganegaraan tentang Norma

Interval	Skala 5	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
0-20	0 - 1	0	0,00 %	Sangat Kurang
21-40	1 - 2	0	0,00 %	Kurang
41-60	2 - 3	1	1,67 %	Cukup
61-80	3 - 4	12	20,00 %	Baik
81-100	4 - 5	47	78,33 %	Sangat Baik

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2023

Berdasar tabel 2. dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu 78,33% memiliki pengetahuan tentang norma yang sangat baik, 20 % memiliki pengetahuan kewarganegaraan tentang norma yang baik, 1,67 % memiliki pengetahuan kewarganegaraan tentang norma yang cukup, serta tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan tentang norma kurang maupun sangat kurang. Hasil dalam ini memiliki persamaan dengan hasil penelitian oleh Suhaida & Rohana (2018). Penelitian tersebut menunjukan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa SMPN 2 Siantan Mempawah berada pada kategori baik. Hal tersebut memiliki kemiripan dengan hasil dalam penelitian ini yaitu nilai pengetahuan siswa mengenai norma berada pada kategori baik sekali. Penelitian oleh Suhaida & Rohana (2018) mencakup seluruh materi PPKn, sementara hasil penelitian ini hanya mengukur nilai pengetahuan dan sikap mengenai norma saja.

Sikap Patuh terhadap Norma

Hasil penilaian sikap patuh terhadap norma siswa kelas VII SMPN 8 Surakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi dibuat dengan mencari range, jumlah kelas, dan panjang kelas. Berikut tabel distribusi frekuensi nilai sikap patuh terhadap norma:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Patuh terhadap Norma

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
61-66	1	1,67
67-72	0	0,00
73-78	1	1,67
79-84	6	10,00
85-90	32	53,33
91-95	13	21,67
96-100	7	11,67
Total	60	100

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2023

Hasil penilaian pengetahuan kewarganegaraan siswa tentang norma dikualifikasikan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Kualifikasi Penilaian Sikap Patuh terhadap Norma

Interval	Skala 5	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
44	0 - 1	0	0,00 %	Sangat Kurang
45-58	1 - 2	0	0,00 %	Kurang
59-72	2 - 3	1	1,67 %	Cukup
73-86	3 - 4	16	26,67 %	Baik
87-100	4 - 5	43	72,67 %	Sangat Baik

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2023)

Berdasar tabel 3. dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu 72,67% memiliki sikap patuh terhadap norma yang sangat baik, 26,67 % memiliki pengetahuan sikap patuh terhadap norma yang baik, 1,67 % memiliki sikap patuh terhadap norma yang cukup, serta tidak ada responden yang memiliki sikap patuh terhadap norma kurang maupun sangat kurang.

Hubungan Pengetahuan Kewarganegaraan tentang Norma dengan Sikap Patuh terhadap Norma

Sebelum analisis hubungan, perlu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas linieritas. Uji normalitas distribusi data pengetahuan kewarganegaraan tentang norma dilakukan dengan uji *liliefors* dengan bantuan SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Pengetahuan Kewarganegaraan Tentang Norma

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
	.870	60	.000

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2023

Nilai Sig. yang digunakan yaitu nilai *Sig. Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel < 100. Berdasar tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *Sig. Shapiro-Wilk* yaitu 0,000. Oleh karena itu, dapat diketahui nilai *Sig. Shapiro-Wilk < 0,05,* sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data pengetahuan tentang norma tidak bersifat normal.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Sikap Patuh Terhadap Norma

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
	.875	60	.000

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2023

Diketahui nilai *Sig. Shapiro-Wilk* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data sikap patuh terhadap norma tidak bersifat normal. Karena data dari variabel pengetahuan kewarganegaraan tentang norma dan sikap patuh terhadap norma bersifat tidak normal maka analisis korelasinya menggunakan statistik non-parametrik.

Setelah uji normalitas yaitu uji linieritas. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan metode *lack-of-fit test* dengan bantuan SPSS versi 25. Uji *lack-of-fit* tes dilakukan dengan ketentuan yaitu jika nilai *Defiation from liniearity* > 0,05 maka data memiliki hubungan bersifat linier. Sementara, jika nilai *Defiation from liniearity* < 0,05 maka data memiliki hubungan yang bersifat tidak linier.

Gambar 4. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1117.317	12	93.110	4.579	.000
		Linearity	683.779	1	683.779	33.628	.000
		Deviation from Linearity	433.538	11	39.413	1.938	.058
	Within Groups		955.667	47	20.333		
	Total		2072.983	59			

Sumber: diolah Peneliti, 2023

Berdasar Gambar 5. dapat diketahui bahwa nilai *Defiation from liniearity* yaitu 0,058. Oleh karena itu nilai *Defiation from liniearity* > 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara data pengetahuan tentang norma dengan data sikap patuh terhadap norma bersifat linier.

Setelah uji prasyarat analisis, maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik. Statistik nonparametrik merupakan statistik yang tidak berdasar pada bentuk khusus dari distribusi data (Ghozali, 2015). Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank.* Uji *Spearman Rank* dipilih karena menurut Ghozali (2015) uji *Spearman Rank* dapat dipilih jika data berbentuk ordinal. Dengan uji *Spearman Rank* menggunakan SPSS versi 25 data penelitian yang berbentuk interval otomatis dibaca oleh sistem secara ordinal. Bentuk hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang norma dengan sikap patuh terhadap norma pada siswa kelas VII SMPN 8 Surakarta

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang norma dengan sikap patuh terhadap norma pada siswa kelas VII SMPN 8 Surakarta.

Ghozali (2015) menyebutkan ketentuan dalam mengambil keputusan yaitu jika nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Keputusan yang akan diambil berdasar taraf signifikansi (0,05) yaitu Jika nilai *Sig*. > 0,05 maka tidak terdapat korelasi yang signifikan atau Ho diterima. Jika nilai *Sig*.< 0,05 maka terdapat korelasi yang signifikan atau Ho ditolak dan Ha diterima.

Uji *Spearman Rank* pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 5. Hasil Uji Korelasi Pengetahuan Tentang Norma dengan Sikap Patuh Terhadap norma

Nonparametric Correlations

Correlations

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.413**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	60	60
	Y	Correlation Coefficient	.413**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: diolah Peneliti, 2023

Berdasar gambar 5. diketahui bahwa nilai Sig. yaitu 0,001 yang berarti bahwa nilai *Sig*. < 0,005. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak atau Ha diterima sehingga didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang norma dengan sikap patuh terhadap norma. Dari hasil uji korelasi *Spearman Rank* juga terdapat nilai *Coefficient Correlation* (R) yang bernilai 0,413. Nilai tersebut bernilai positif yang berarti hubungan antara pengetahuan tentang norma dengan sikap patuh terhadap norma bersifat positif. Hubungan bersifat positif artinya adalah jika pengetahuan tentang norma naik maka sikap patuh terhadap norma juga akan naik. Jika pengetahuan tentang norma turun, maka sikap patuh terhadap norma juga akan turun. Nilai R = 0,413 juga menunjukan kekuatan hubungan kedua variabel yaitu bersifat sedang.

Penelitian ini hanya terdapat dua variabel. Oleh karena itu, untuk memperkuat analisis dilakukan analisis persamaan regresi sederhana (Y=a+BX). Untuk mengetahui nilai a (*constant*) dan B penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut. Berdasar hasil analisis melalui SPSS diketahui nilai a yaitu 61,060 dan nilai B yaitu 0,322. Oleh karena itu dihasilkan persamaan regresi sederhana antara pengetahuan tentang norma dengan sikap patuh terhadap norma yaitu Y = 61,060 + 0,322X. Dari persamaan tersebut dapat diprediksi yaitu jika nilai pengetahuan tentang norma naik 1% dari nilai maksimum maka nilai sikap patuh terhadap norma juga akan naik sebesar 0,322. Contohnya jika nilai pengetahuan tentang norma 80, maka nilai sikap patuh terhadap norma yaitu Y = 61,060 + 0,322(80) = 61,060 + 25,76 = 86,82.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memperkuat teori *Stimulus Organisme Respons* (TOR) oleh Hosland, Janis, dan Kelley (dalam Mar'at, 1984). Teori tersebut mengatakan bahwa perubahan sikap terjadi ketika stimulus berupa pengetahuan yang baru berhasil dianalisis suatu organisme dan terjadilah perubahan sikap sebagai respon dari stimulus yang telah diterima. Dari hasil penelitian menunjukan siswa kelas VII SMPN 8 Surakarta yang memiliki pengetahuan tentang norma yang baik, mereka juga memiliki sikap patuh terhadap norma yang baik juga. Hal tersebut menunjukan bahwa pengetahuan tentang norma sebagai stimulus (S) yang diperoleh siswa kelas VII SMPN 8 surakarta berhasil dianalisis (O) oleh siswa yang kemudian menghasilkan respon (R) yaitu sikap patuh terhadap norma.

Hasil penghitungan uji *Spearman Rank* diperoleh Nilai r = 0,413, nilai tersebut merupakan nilai yang positif. Hal tersebut memperkuat teori *Affective-Cognitive Consistency* yang dikemukakan oleh Rosenberg (dalam Azwar, 2016). Teori tersebut menyatakan hubungan antara aspek kognitif dan afektif dapat bersifat konsisten, dengan sifat konsisten tersebut dapat dinyatakan bahwa sikap berada dalam keadaan stabil. Hasil penelitian memperkuat teori tersebut karena dari hasil penelitian menunjukan bahwa jika pengetahuan tentang norma siswa kelas VII SMPN 8 Surakarta meningkat maka siswa tersebut akan memiliki sikap patuh terhadap norma yang meningkat juga. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *Disonansi Cognitif* oleh Festinger (dalam Suatan & Irwansyah, 2021) yaitu itu ketidaksesuaian antara aspek kognitif dan afektif yang disebabkan oleh elemen-elemen kognitif yang bertentangan.

Proses yang terjadi antara pengetahuan tentang norma dengan sikap patuh terhadap norma dapat dianalisis menggunakan teori perubahan sikap yaitu *Elaboration Likelihood Model.* dan *The Assimilation-Contrast theory* (teori penerimaan-penolakan).

1. *Elaboration Likelihood Model* (ELM)

Elaboration Likelihood Model (ELM) merupakan teori yang dikemukakan oleh Petty dan Cacioppo (dalam Azwar, 2016). Teori tersebut menjelaskan bahwa ketika individu dihadapkan dengan pesan persuasi, maka individu tersebut akan memikirkan pesan tersebut. Pemikiran- pemikiran tersebut *(elaboration)* akan membawa individu untuk menerima atau menolak pesan yang disampaikan tersebut. Pada teori *Elaboration Likelihood Model (ELM),* terdapat dua jalur proses yang dilalui oleh individu dalam memikirkan pesan yang diperoleh. Jalur tersebut adalah jalur sentral dan jalur perifal (Azwar, 2016). Jalur sentral dilalui seseorang ketika mengalami proses kognitif yang bersifat hati hati dan mendalam. Sementara jalur perifal dilalui ketika seseorang mengalami proses kognitif yang kurang hati-hati dan kurang mendalam.

Berdasar teori tersebut, pada proses pembelajaran tentang norma di kelas VII SMPN 8 Surakarta, pengetahuan tentang norma bertindak sebagai pesan persuasif yang diberikan oleh guru Pendidikan Pancasila kepada siswa kelas VII. Dari pengetahuan tentang norma tersebut terdapat siswa yang melalui jalur sentral yang mengolah informasi tentang norma melalui proses kognitif kemudian akan menghasilkan tingkat sikap patuh terhadap norma yang bergantung pada kualitas argumen mengenai konsep norma. Selain jalur sentral tersebut juga, terdapat siswa kelas VII di SMPN 8 Surakarta yang melalui jalur perifal karena informasi tentang norma yang diperoleh akan diproses melalui proses kognitif kemudian akan menghasilkan tingkat perubahan sikap yang bergantung pada kunci persuasi atau keahlian guru Pendidikan Pancasila dalam membujuk siswa untuk melakukan perubahan sikap.

2. *The Assimilation-Contrast Theory*

The Assimilation-Contrast theory (teori penerimaan-penolakan) merupakan teori yang dikemukakan oleh M. Sherif dan Hovland (dalam Mar'at, 1984). Teori tersebut menyatakan bahwa perubahan sikap terjadi melalui proses penerimaan yaitu keputusan yang mendekati stimulus serta proses penolakan yaitu keputusan yang menjauhi area penerimaan terhadap stimulus. Teori tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang telah mengambil keputusan berdasar stimulus akan memiliki sikap

yang berada pada area penerimaan atau penolakan, serta seseorang yang belum mengambil keputusan maka akan berada pada area netral.

Berdasar teori *The Assimilation-Contrast theory* tersebut, dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang norma yang diberikan guru Pendidikan Pancasila berperan sebagai stimulus yang akan menghasilkan keputusan siswa apakah siswa tersebut akan berada pada daerah mendekati sikap patuh terhadap norma (*Area position attitude of Atteptance)* atau menjauhi sikap patuh terhadap norma (*Area position of attitude of rejection*). Dari hasil penelitian yang menunjukan semakin tinggi pengetahuan tentang norma siswa kelas VII di SMPN 8 Surakarta maka semakin tinggi juga sikap patuh siswa tersebut terhadap norma, maka mayoritas siswa kelas VII di SMPN 8 Surakarta berada pada *Area position attitude of Atteptance* (Menerima).

Hasil dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan hasil penelitian oleh Lestari (2019) yang menunjukan bahwa hasil belajar mata pelajaran PKn di SD Gugus II Kec. Sukaraja, Kab. Bogor memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Dalam penelitian lebih menekankan kepada kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, hal tersebut memiliki nilai yang setara dengan kepatuhan siswa terhadap norma yang berlaku di masyarakat. Hasil dalam penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian lain oleh Bramantyo & Suwarno (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn yang baik dapat meningkatkan kesadaran norma siswa SMAN 7 Kota Kediri. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian oleh Bramantyo & Suwarno adalah penelitian ini hanya berfokus pada materi norma saja. Selain itu penelitian Bramantyo & Suwarno berfokus pada seluruh materi pada mata pelajaran PPKn. Namun, hasil pada penelitian ini dan hasil penelitian memiliki kesamaan yaitu baik pembelajaran PPKn ataupun materi norma sama-sama dapat meningkatkan kesadaran siswa terkait norma.

Hasil dalam penelitian ini memiliki relevansi temuan penelitian Hijran (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran PPKn berpengaruh terhadap kesadaran siswa terhadap kesadaran hukum melalui materi norma. Tetapi pada penelitian ini hanya fokus pada hasil pembelajaran pada materi norma saja. Pada pembelajaran tentang norma di SMPN 8 Surakarta, siswa mendapat pengetahuan tentang norma yang diperoleh melalui proses pembelajaran PPKn, dari hasil penelitian ini siswa yang memiliki nilai pengetahuan tentang norma tinggi juga memiliki nilai sikap patuh terhadap norma yang tinggi juga. Salah satu materi yang terdapat dalam konsep norma yaitu norma hukum.

Hasil dalam penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Dewi, Sukadi, & Sunu (2020). Hasil penelitian oleh Dewi, Sukadi, & Sunu (2020) menunjukan bahwa tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn di MTs At-Taufiq Singaraja. Meskipun variabel dalam penelitian berbeda tetapi masih memiliki kemiripan yaitu variabel pengetahuan tentang norma memiliki kemiripan dengan variabel hasil belajar PPKn, sementara variabel kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah memiliki kemiripan dengan variabel sikap patuh terhadap norma.

Hasil pada penelitian ini memperkuat hasil penelitian oleh Syafawati & Marzuki (2021). Pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu materi norma yang terdapat pada pelajaran PPKn berisi nilai-nilai karakter yang diharapkan dimiliki oleh siswa kelas VII SMP/MTs. Hal tersebut diperkuat dengan hasil pada penelitian ini

karena salah satu karakteristik yang diharapkan dari siswa kelas VII SMP adalah sikap patuh terhadap norma, sementara itu proses pembelajaran yang dilalui siswa pada pembelajaran PPKn di SMPN 8 Surakarta telah memuat materi norma yang telah terbukti memiliki hubungan dengan sikap patuh terhadap norma. Hasil pada penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian oleh Drastawan (2021) yang mengatakan bahwa norma merupakan perwujudan dari nilai nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pada penelitian ini terdapat norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum sebagai indikator norma. Macam-macam norma tersebut memiliki relevansi dengan sila-sila Pancasila yaitu norma agama relevan dengan sila pertama, norma kesusilaan relevan dengan sila kedua dan sila kelima, norma kesopanan relevan dengan sila kedua dan keempat, dan norma hukum relevan dengan sila ketiga.

SIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan tentang norma dengan sikap patuh terhadap norma siswa kelas VII di SMPN 8 Surakarta, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu nilai dari variabel pengetahuan tentang norma dengan variabel sikap patuh terhadap norma dianalisis menggunakan statistik non parametrik yaitu uji *Spearman Rank* dan diperoleh nilai R yaitu 0,413 dan nilai Sig. yaitu 0,001. Nilai tersebut menunjukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang norma dan sikap patuh terhadap norma. Hal tersebut berarti jika nilai pengetahuan tentang norma siswa mengalami kenaikan maka nilai patuh siswa terhadap norma juga akan mengalami kenaikan. Melalui analisis regresi sederhana, diperoleh persamaan regresi yaitu Y = 61,060 + 0,322X. Persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel jika salah satu nilai variabel diketahui. Hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan kewarganegaraan tentang norma dengan sikap patuh terhadap norma siswa kelas VII SMPN 8 Surakarta merupakan temuan baru yang memperkuat teori *Organisme-Respons* oleh Hosland, Janis, dan Kelley. Hal tersebut terjadi karena pengetahuan tentang norma yang berperan sebagai stimulus berhasil dianalisis oleh organisme dan menghasilkan respons berupa sikap patuh terhadap norma. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat teori *Affective-Cognitive Consistency* yang dikemukakan oleh Rosenberg. Hal tersebut terjadi karena dari hasil penelitian, diketahui bahwa kognitif siwa yaitu pengetahuan tentang norma bersifat konsisten dengan afektif siswa yaitu sikap patuh terhadap norma. Guru Pendidikan Pancasila dapat melakukan inovasi pembelajaran agar siswa memiliki pengetahuan tentang norma melampaui KKM dan diikuti dengan sikap patuh terhadap norma. Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran tentang norma dengan baik sesuai desain yang telah dibuat oleh guru agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah bekerja sama dalam penelitian ini. Terima kasih atas masukan, saran, bantuan yang telah diberikan dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdinigrum, A. R., & Supriyadi. (2023). Penguatan Watak Kewarganegaraan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R Krapyak Yogyakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, *20*(1), 13–26. https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.41016

Angraini, R. D., Arianto, J., Hariyanti, H., & Primahardani, I. (2023). Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, *20*(1), 63–76. https://doi.org/10.24114/JK.V20I1.43810

Apriandhini, M., Santi, Y., & Widhi, E. N. (2021). Kesadaran dan Kepatuhan Hukum Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Masa Pandemi Covid-19 di UPBJJ UT Samarinda. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, dan Budaya*, *1*(1), 75–83. https://doi.org/10.33830/humaya.v1i1.1869.2021

Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basuki, I., & Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Bergquist, M., & Nilsson, A. (2019). The DOs and DON'Ts in Social Norms: A Descriptive Don't-norm Increases Conformity. *Journal of Theoretical Social Psychology*, *3*(3), 158–166. https://doi.org/10.1002/jts5.43

Bramantyo, R. Y., & Suwarno. (2020). Membangun Kesadaran Hukum dan Demokrasi: Revitalisasi Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Siswa SMAN 7 Kota Kediri. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *14*(2), 124–136. https://doi.org/10.30957/cendekia.v14i2.627

Brennan, G., Eriksson, L., Goodin, R. E., & Southwood, N. (2013). *Explaining Norms*. Oxford: Oxford University Press.

Dewi, M. Y., Sukadi, & Sunu, I. G. K. A. (2020). Korelasi Antara Disiplin Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah dengan Hasil Belajar PPKn di MTs At-Taufiq Singaraja. *Jurnal Media Komunikasi*, *2*(2), 257–266. Diambil dari https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JMPPPKn/article/view/155

Drastawan, I. N. A. (2021). Kedudukan Norma Agama, Kesusilaan, dan Kesopanan Dengan Norma Hukum pada Tata Masyarakat Pancasila. *Jurnal Komunitas Yustisia*, *4*(3), 928–939. https://doi.org/10.23887/jatayu.v4i3.43189

Ghozali, I. (2015). *Statistik Non parametrik : Teori dan aplikasi dengan program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gomila, R., & Paluck, E. L. (2020). The Social and Psychological Characteristics of Norm Deviants: A Field Study in a Small Cohesive University Campus. *Journal of Social and Political Psychology*, *8*(1), 220–245. https://doi.org/10.5964/jspp.v8i1.1134

Haryati, S., Al Rasyid, M., & Sugiaryo. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.

Hirjan. (2020). Studi Tentang Peranan Pembelajaran PPKn Dalam menumbuhkan Kesadaran Hukum pada Siswa SMP. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, *2*(1), 60–65.

Ibrahim, A., Alang, A. H., Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian* (I. Ismail, ed.). Depok: Gunadharma Ilmu.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Lestari, Y. S. (2019). Hubungan Antara Disiplin Mematuhi Peraturan Sekolah dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar PKn Materi Pelaksanaan Keputusan Bersama Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *6*(1), 158–170. https://doi.org/10.36835/modeling.v6i1.929

Mar'at. (1984). *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Niemiec, R. M., Champine, V., Vaske, J. J., & Mertens, A. (2020). Does the Impact of Norms Vary by Type of Norm and Type of Conservation Behavior? A Meta-Analysis. *Society & Natural Resources*, *33*(8), 1024–1040. https://doi.org/10.1080/08941920.2020.1729912

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2022 tentang Pakaian Seragam Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permatasari, D. P., Hambali, H., & Primahardani, I. (2022). Studi Perbandingan Persepsi Stigma Teroris Antara Mahasiswa Laki-Laki Dan Mahasiswa Perempuan di Universitas Riau. *Jurnal Kewarganegaraan*, *19*(2), 87–101. https://doi.org/10.24114/JK.V19I2.35131

Shulman, H. C., Rhodes, N., Davidson, E., Ralston, R., Borghetti, L., & Morr, L. (2017). The State of The Field of Social Norms Research. *International Journal of Communication*, *11*, 1192–1213.

Slamet, & Mastur, H. (2019). *Norma-Norma yang Berlaku di Masyarakat*. Tangerang: Loka Aksara.

Suatan, A. T., & Irwansyah, I. (2021). Studi Review Sistematis: Aplikasi Teori Disonansi Kognitif dan Upaya Reduksinya pada Perokok Remaja. *JURNAL LENSA MUTIARA KOMUNIKASI*, *5*(1), 72–82. https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i1.1556

Suhaida, D., & Rohana, S. (2018). Analisis Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Siantan Kabupaten Mempawah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *2*(2), 49–60.

Suparyanto, Y. (2019). *Hidup Nyaman dengan Norma*. Klaten: Cempaka Putih.

Syafawati, Z. L., & Marzuki, M. (2021). Keterkaitan Pendidikan Karakter dalam Materi Norma dan Keadilan Mata Pelajaran PPKn Kelas 7 SMP/MTs. *Bhineka Tunggal*

Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn, *8*(2), 73–84. https://doi.org/10.36706/jbti.v8i2.15055

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widoyoko, E. P. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.